

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Bengkulu terletak antara 2° 16' sampai 3° 31' LS dan antara 101° 01' sampai 103° 41' BT. Provinsi Bengkulu mempunyai luas 19.919,33 km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 km. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Hindia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 km. Daerah di Provinsi Bengkulu yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Seluma, Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Mukomuko. Provinsi Bengkulu memiliki potensi perikanan pada laut teritorial dan ZEE. Dengan demikian, potensi Sumber Daya Ikan (SDI) di Provinsi Bengkulu sangat melimpah (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2017)

Kabupaten Mukomuko adalah salah satu kabupaten baru di Provinsi Bengkulu, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Mukomuko mempunyai garis pantai sepanjang 98,17 km. Panjang garis pantai Kabupaten Mukomuko sekitar 14% dari panjang garis pantai Provinsi Bengkulu. Pantai Barat Kabupaten Mukomuko memanjang dari arah Barat Laut perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai arah Tenggara sebelah Selatan Air Rami membentuk garis pantai yang relatif lurus, seperti halnya pantai-pantai yang berhadapan dengan perairan Samudera. Jumlah penduduk di Kabupaten adalah 185.499 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2017).

Ipuh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mukomuko, luas Kecamatan Ipuh adalah 198,11 km² atau 4,91 persen dari luas Kabupaten Mukomuko. Secara geografis Kecamatan Ipuh terletak di bagian Selatan Kabupaten Mukomuko. Wilayah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Rumbai, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Rami, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Malin Deman, sedangkan bagian Barat

berbatasan dengan Samudera Hindia. Penduduk Kecamatan Ipuh pada tahun 2017 adalah 18.995 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2017).

Kecamatan Ipuh merupakan salah satu sentral perikanan yang ada di Kabupaten Mukomuko, Kecamatan Ipuh memiliki pangkalan pendaratan ikan (PPI) Sungai Muara (Badan Pusat Statistik Kecamatan Ipuh, 2017).

Sumberdaya ikan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai sumber pangan tetapi juga dikembangkan untuk komoditi perdagangan dalam upaya peningkatan produksi untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha penangkapan produksi perikanan haruslah melalui tingkat teknologi dan modernisasi.

Dalam rangka meningkatkan komoditas di bidang perikanan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein ikan, maka perlu di adakan peningkatan peralatan dan perlengkapan penangkapan berupa perahu sebagai faktor penting dalam meningkatkan produksi penangkapan ikan. Kelayakan pembuatan kapal harus mengikuti aturan-aturan yang dikemukakan oleh Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) yaitu ; 1) Memiliki kekuatan struktur badan kapal, 2) Memiliki keberhasilan operasi penangkapan ikan, 3) Memiliki stabilitas yang tinggi, dan 4) Memiliki fasilitas penyimpanan hasil hasil tangkapan ikan.

Kapal perikanan penangkap ikan (KPPI) merupakan salah satu faktor penting di antara komponen armada perikanan tangkap lainnya (alat tangkap, perlengkapan, model kerja, dan nelayan/tenaga kerja) dalam rangka pengembangan pengelolaan sumberdaya perikanan (Lasibani, 2011). Dengan demikian KKPI merupakan sebagian besar investasi (modal) pada usaha perikanan tangkap, maka sudah seharusnya pengetahuan tentang kapal perikanan khususnya KPPI beserta perlengkapan penting untuk dikuasai. Penguasaan pengetahuan tentang KKPI dapat ditempuh dengan mempelajari rancang bangun KKPI.

Perahu jokong banyak dioperasikan di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dimana hasil tangkapan utamanya adalah ikan pelagis kecil seperti, ikan kembung, ikan layur, ikan kapas-kapas, ikan selar, ikan selar kuning, gelama,

dan lain-lain. Daerah penangkapan perahu jokong ini hanya sekitar perairan pantai.

Perahu jokong banyak digunakan nelayan namun pengetahuan nelayan dalam merancang perahu jokong ini hanya berdasarkan ilmu yang turun-temurun dari nenek moyang maka perahu yang dirancang kurang baik saat pengoperasian penangkapan. Maka dari itu penulis mencoba untuk membuat suatu rancangan terhadap perahu jokong tersebut yang saat ini sedang dibangun ataupun sudah dibangun. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Kajian Rancang Bangun Perahu Gill Net “Jokong” di Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji rancang bangun perahu yang meliputi desain, konstruksi, dan tata ruang perahu jokong yang di gunakan nelayan Ipuh.
2. Mendapatkan bentuk ideal dari perahu jokong
3. Menghitung anggaran biaya yang diperlukan dalam proses pembangunan perahu jokong.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dengan adanya gambar rancangan perahu gill net “Jokong” ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengembangan pembangunan perahu gill net jokong dan untuk menentukan jenis serta jumlah material kayu yang di perlukan untuk membangun perahu jokong, sebagai salah satu sarana utama untuk penangkapan ikan di daerah penelitian.